

## PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Suci Irsya Pratiwi<sup>1</sup>, Elsa Isafriana<sup>2</sup>, Muhammad Galih Saputra<sup>3</sup>, Widha

Permatasari<sup>4</sup> Setyo Eko Atmojo<sup>5</sup>

Universitas PGRI Yogyakarta

E-Mail: [suciirsya@gmail.com](mailto:suciirsya@gmail.com) , [isafrianaelsa21@gmail.com](mailto:isafrianaelsa21@gmail.com) ,  
[galihsaputramuhammad@gmail.com](mailto:galihsaputramuhammad@gmail.com) , [widhapermatasari7@gmail.com](mailto:widhapermatasari7@gmail.com),  
[setyoekoatmojo@yahoo.co.id](mailto:setyoekoatmojo@yahoo.co.id)

### Abstrak

Dalam dunia Pendidikan, peran orang tua sangat berperan penting dalam meningkatkan karakter peserta didik. Orang tua akan menjadi Lembaga Pendidikan pertama bagi peserta didik, karena baik atau buruknya tingkah laku tergantung apa yang diamati oleh peserta didik itu sendiri. Jika orang tua kurang berperan dalam pengembangan karakter peserta didik, maka peserta didik akan menjadi pribadi yang kurang baik. Apalagi, dalam pembentukan karakter peserta didik, dibutuhkan nasihat atau bimbingan secara langsung dari orang tua itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya peran orang tua dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik, dengan fokus pada strategi dan metode yang digunakan oleh orang tua dalam membentuk karakter positif pada siswa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulannya berupa angket/penyebaran kuisioner. Adapun hasil dari penelitian yang diperoleh, yaitu peran orang tua dalam membentuk karakter peserta didik dengan harapan orang tua dapat berperan penting dalam membentuk karakter diri peserta didik.

**Kata Kunci:** *Orang Tua, Pendidikan, Karakter, Strategi, Metode*

### Abstract

*In the world of education, the role of parents is very important in improving the character of students. Parents will be the first educational institution for students, because good or bad behavior depends on what is observed by the students themselves. If parents don't play a role in developing the character of students, then students will become bad personalities. Moreover, in the formation of the character of students, advice or guidance is needed directly from the parents themselves. This study aims to determine the importance of the role of parents in developing students' character education, focusing on the strategies and methods used by parents in forming positive character in students. The type of research used is descriptive qualitative and the collection technique is in the form of a questionnaire/distribution of questionnaires. The results of the research obtained are the role of parents in shaping the character of*

*students with the hope that parents can play an important role in shaping the character of students.*

**Keywords:** *Parents, Character, Strategy, Method*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah modal bagi manusia yang dimulai sejak lahir untuk menjalani proses kehidupan hingga akhir hayat. (Setiardi, 2017) Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membentuk dan mengembangkan potensi yang sesuai dengan nilai karakter yang ada pada masyarakat. Karakter yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh lingkungannya, terutama lingkungan keluarga. Keluarga yang sebagai unit terkecil dalam tatanan masyarakat berfungsi sebagai penentu keberhasilan pembinaan anak.

Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab kedua orangtua. Orangtua merupakan tempat belajar anak untuk pertama kalinya, sehingga bisa dikatakan orangtua memiliki peran yang besar dalam membentuk karakter anak. Orangtua dituntut untuk mengarahkan anak kepada hal-hal positif.

Umumnya, saat anak berada pada fase sekolah dasar sangat membutuhkan arahan dan bimbingan dari orangtua dalam menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian yang seimbang, sehingga anak tidak hanya mengetahui nilai karakter, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kesehariannya. Orangtua akan menjadi contoh bagi anak, dan anak akan menirukan apa saja yang dilakukan oleh orangtuanya. Keterlibatan orang tua dalam dunia pendidikan anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak.

Dewasa ini, banyak kita jumpai kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan. Tidak hanya di lingkungan sekolah saja, tetapi di lingkungan masyarakat juga. Lalu, jika terjadi peristiwa yang diakibatkan dari kenakalan remaja di sekolah ataupun di masyarakat itu menjadi salah siapa? Kesalahan dari orangtua dalam mendidik anak atautkah kesalahan dari pergaulan anak yang membuatnya menjadi anak yang sulit diatur. Dalam hal ini, tidak ada yang bisa disalahkan dalam rusaknya moral anak. Untuk itulah peran orangtua sangat penting dalam membimbing dan mengembangkan pendidikan karakter anak sejak anak masih kecil. Tujuan penelitian

ini untuk mengidentifikasi peran orangtua dalam mengembangkan pendidikan karakter anak atau peserta didik.

## **METODE**

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Jatinegoro Kelas 1 yang beralamatkan di Jatikontal, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan realita dari peristiwa yang diteliti, guna memudahkan dalam memperoleh data yang objektif. (Adhimah, 2020)

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian penyebaran kuesioner. Penelitian ini menggunakan teknik survei, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyampaikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden. Semua data yang diperlukan dapat diperoleh dari semua pihak yang terlibat.

Bagian metode harus dapat menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk bagaimana prosedur pelaksanaan dilakukak. Alat, bahan, media, atau instrumen penelitian harus dijelaskan dengan baik. Jika perlu dan penting, ada lampiran mengenai kisi-kisi dari instrumen atau penggalan bahan yang digunakan sekedar memberikan contoh bagi para pembaca. Apabila ada rumus-rumus statistika yang digunakan sebagai bagian dari metode penelitian, sebaiknya rumus yang sudah umum digunakan tidak ditulis. Apabila ada ketentuan spesifik yang ditetapkan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan dan menganalisis data penelitian dapat dijelaskan pada bagian metode ini. Penulis disarankan menyampaikan sumber rujukan atas metode yang digunakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket peran serta orang-tua dalam penanaman karakter pada anak, diperoleh data awal berupa jawaban atas 6 pertanyaan sederhana tentang hal-hal yang berkaitan dengan penanaman karakter pada anak kepada responden, seperti frekuensi responden dalam menanamkan karakter pada

anakny, siapa yang bertanggung jawab lebih banyak dalam penanaman karakter pada anak, penanaman karakter yang paling sering dilakukan, frekuensi komunikasi dengan anak, dan satu pertanyaan setengah terbuka dan satu pertanyaan terbuka tentang cara tepat menanamkan karakter menurut responden. Adapun hasil pengisian pertanyaan sederhana terbuka tersebut disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rekapitulasi Jawaban Responden terhadap Pertanyaan Angket**

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	□ Responden	%
1. Apakah Bapak/Ibu merasa telah menanamkan karakter dalam diri anak?	Ya, selalu	24	92,3
	Ya, kadang-kadang	2	7,7
	Ya, jarang	0	0
2. Menurut Bapak/Ibu, siapa yang bertanggung jawab lebih banyak dalam menanamkan karakter pada anak?	Ayah	0	0
	Ibu	4	15,4
	Ayah Ibu	22	84,5
3. Manakah yang paling sering Bapak/ Ibu lakukan untuk menanamkan karakter pada anak?	Memberi contoh/tauladan	14	53,8
	Memberi nasehat	12	46,2
	Memberi pujian/hadiah	5	4,2
4. Dalam satu hari berapa lama Bapak/ Ibu berkomunikasi dengan anak?	< 15 menit	0	0
	15 – 30 menit	0	0
	> 30 menit	26	100
5. Perihal apa yang paling sering Bapak/Ibu tanyakan kepada anak?	Sekolah & tugas sekolah	14	53,8
	Aktivitas di dalam/luar sekolah	12	46,2
	Teman bergaul	0	0
	Kejujuran	18	69,2

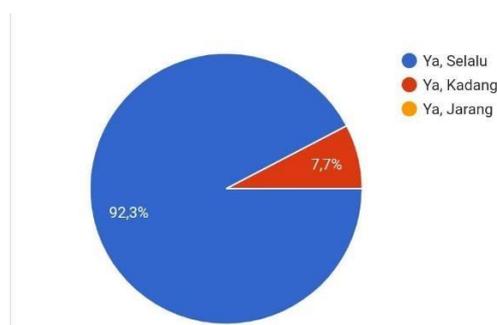
6. Karakter manakah yang paling sering Bapak/Ibu tanamkan pada anak?	Kereligiusan	6	23,1
	Kepedulian	2	7,7

Sumber : Wali murid kelas 1

## Pembahasan

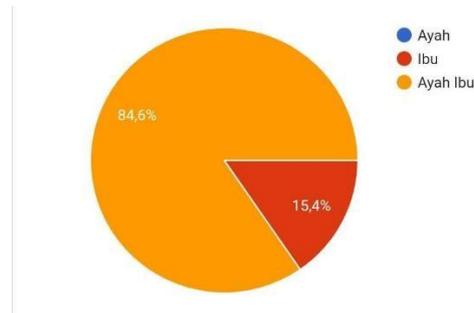
Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket peran serta orang-tua dalam penanaman karakter pada anak, diperoleh data awal berupa jawaban atas 6 pertanyaan sederhana untuk menjajagi tentang hal-hal yang berkaitan dengan penanaman karakter pada anak kepada responden, seperti frekuensi responden dalam menanamkan karakter pada anaknya, siapa yang bertanggung-jawab lebih banyak dalam penanaman karakter pada anak, penanaman karakter yang paling sering dilakukan.

**Diagram 1. Apakah Bapak/Ibu merasa telah menanamkan karakter dalam diri anak.**



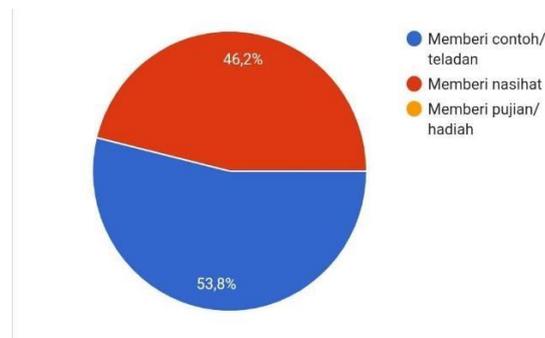
Berdasarkan jawaban responden atas pertanyaan pertama tentang pernah tidaknya ibu atau bapak menanamkan karakter pada anak menunjukkan 24 responden (92,3%) Ya, selalu menanamkan karakter pada anak, sedangkan 2 responden (7,7%) menyatakan kadang-kadang dan 0 responden menyatakan jarang.

**Diagram 2. Menurut Bapak/Ibu, siapa yang bertanggung jawab lebih banyak dalam menanamkan karakter pada anak.**



Berdasarkan pertanyaan kedua tentang siapa yang bertanggung jawab lebih banyak dalam menanamkan karakter pada anak, sebanyak 22 responden (84,5%) menjawab ayah ibu, hanya 4 responden (15,4%) yang menjawab ibu saja dan 0 responden (0%) menjawab ayah saja. Jawaban ini sangat menggembirakan, artinya telah terjadi pergeseran cara pandang tentang peran dan fungsi ayah dan ibu dalam rumah tangga. Jika dahulu ibu dianggap sosok yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter anak, namun ternyata saat ini ayah-pun sudah menyadari bahwa dia juga bertanggung jawab terhadap hal tersebut.

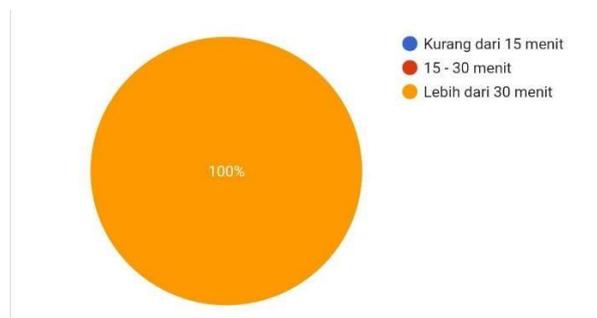
**Diagram 3. Manakah yang paling sering Bapak/ Ibu lakukan untuk menanamkan karakter pada anak.**



Mengenai pertanyaan ketiga mana yang paling sering bapak/ibu lakukan untuk menanamkan karakter pada anak, sebanyak 14 responden (53,8%) menjawab “memberi contoh/ tauladan”, sedangkan sebanyak 12 responden (46,2%) menjawab “memberi nasehat” dan 5 responden (4,2%) menjawab “memberi pujian/hadiah”. Jawaban atas pertanyaan ini juga sangat menggembirakan, karena kenyataannya memberi contoh lebih mengena digunakan untuk menanamkan karakter pada anak, karena satu contoh lebih efektif daripada seribu nasehat. Namun demikian kombinasi antara memberi

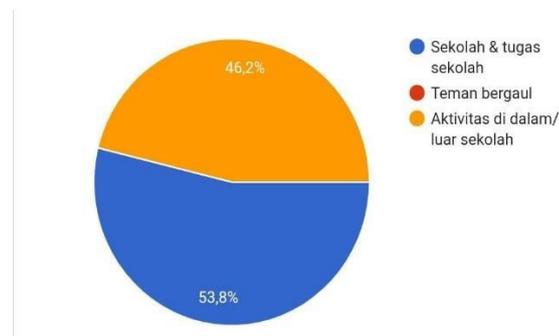
contoh dan memberi nasehat dan memberikan pujian/hadiah akan lebih efektif dalam penanaman karakter bagi anak.

**Diagram 4. Dalam satu hari berapa lama Bapak/ Ibu berkomunikasi dengan anak.**



Mengenai pertanyaan keempat berdasarkan data menunjukkan sebanyak 26 responden (100%) berkomunikasi dengan anak lebih dari 30 menit sehari. Hebatnya tidak ada orang tua atau 0 responden (0%) yang menyatakan hanya 15-30 menit dan kurang dari 15 menit berkomunikasi dengan anak dalam sehari.

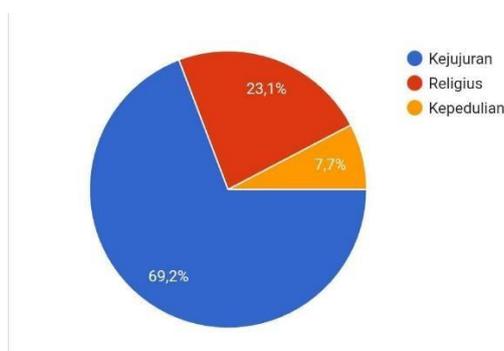
**Diagram 5. Perihal apa yang paling sering Bapak/Ibu tanyakan kepada anak.**



Pertanyaan kelima sebanyak 14 responden (53,8%) sering mananyakan sekolah & tugas lalu 12 responden (46,2%) menanyakan aktivitas didalam/luar sekolah dan

tidak ada atau 0 responden (0%) menyakan teman bergaul dari data dapat disimpulkan bahwa pertanyaan sekolah & tugas sekolah dan aktivitas didalam/luar sekolah menjadi pertanyaan yang sering ditanyakan respon terhadap peserta didik/anaknya.

**Diagram 6. Karakter manakah yang paling sering Bapak/Ibu tanamkan pada anak.**



Pada pertanyaan keenam Sebanyak 18 responden (69,2%) menyatakan kereligiusan sebagai karakter yang paling sering ditanamkan pada anaknya, diikuti kejujuran sebanyak 6 responden (23,1%), dan kepedulian 2 responden (7,7%). Seperti halnya Kemen-terian Pendidikan Nasional saat ini yang telah menyadari pentingnya akhlak mulia diutamakan dalam pendidikan hingga dilahirkan integrasi penanaman karakter dalam kurikulum, ternyata orangtuapun menyadari bahwa kereligiusan sebagai karakter utama yang paling sering ditanamkan.

## **SIMPULAN**

Sekolah Dasar yang menjadi objek penelitian kami yaitu SD N Jatinegoro yang letaknya berada di Jatikontal, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Kami memilih sampel memilih sampel wali murid kelas 1 yang di mana peran orang tua dalam pendidikan karakter di usia dini sangat penting dilakukan untuk pembentukan karakter peserta didik/anak tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya peran orang tua dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik, dengan fokus pada strategi dan metode yang digunakan oleh orang tua dalam membentuk karakter positif pada siswa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulannya yaitu angket/penyebaran kuisioner. Hasil dari penelitian yang diperoleh yaitu peran orang tua dalam membentuk karakter peserta didik dengan harapan orang tua dapat berperan penting dalam membentuk karakter diri peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan besarnya peran serta orang tua dalam penanaman karakter ditinjau dari enam karakter pokok yang ada, penanaman karakter kereligiusan, kejujuran, dan kepedulian, tidak ada perbedaan yang signifikan cara pandang penanaman karakter kepada anak-anak antara ibu dengan ayah yang ditunjukkan dengan data penelitian sebanyak 24 responden (84,5%) menjawab ayah dan ibu lalu hanya sebanyak 4 responden (15,4) menjawab ibu yang terakhir 0 responden (0%) menjawab ayah

Bagian ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang dilaksanakan serta menjawab rumusan masalah yang diajukan dengan simpulan bersifat generalisasi atau rekomendatif. Simpulan disarankan tersusun dalam kesatuan paragraf bukan perincian penomoran dari atas ke bawah. Penulis juga diperkenankan menyampaikan saran, jika ada.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah ikut berkontribusi dalam penelitian ini yaitu: (1) Bapak Setyo Eko Atmojo, M.Pd selaku dosen pembimbing mata kuliah Pendidikan Karya Tulis Ilmiah. (2) Ibu Tatik Subiyanti, S.Pd selaku kepala sekolah SD N Jatinegoro (3) Ibu Siti Zuriati, S.Pd selaku wali kelas 1 SD N Jatinegoro dan (4) rekan-rekan yang sudah ikut berkontribusi dalam penyusunan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62.  
<https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>.
- Jannah, N., & Umam, K. (2021). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 95-115.
- Pratiwi, N. K. S. P. (2018). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 83-
- Setiardi, D., & Mubarok, H. (2017). Keluarga sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2). 90.
- Setiardi, D. (2017). Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2).  
<https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.619>